

Analisis Minat Siswa Terhadap Literasi Membaca di SDN 2 Kenanga

Hasna Maurizka Rahardini¹, Pramesty Dwi Handayani², Siti Farhah³, Widia Nur Jannah⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

E-mail: hasnamaurizkar@gmail.com

Abstract

Literacy is an ability and skill possessed by every individual in terms of reading, writing, speaking, listening, and seeing. This study aims to determine students' interest in literacy and the inhibiting factors for literacy activities at SDN 2 Kenanga. This research was conducted to find out problems related to students' interest in reading, both reading textbooks and non-lessons. This research is a type of descriptive research using a qualitative approach. In this study, data collection was carried out using observation and interview methods. The results of this study indicate that students' interest in reading literacy at SDN 2 Kenanga still tends to be lacking. This is based on research, when in class students seem not interested in opening books and students rarely visit the library. In addition, the facilities and infrastructure at SDN 2 Kenanga are still inadequate, and the classroom atmosphere is not conducive to reading activities so that students' interest in reading is still lacking.

Keywords: *Literacy, reading interest, students.*

Abstrak

Literasi merupakan suatu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki setiap individu dalam hal membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan melihat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap literasi dan faktor penghambat kegiatan literasi di SDN 2 Kenanga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan terkait dengan minat siswa dalam membaca, baik membaca buku pelajaran maupun non-pelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap literasi membaca di SDN 2 Kenanga masih cenderung kurang. Hal tersebut berdasarkan penelitian, pada saat di kelas siswa nampak tidak tertarik untuk membuka buku dan siswa jarang mengunjungi perpustakaan. Selain itu, sarana dan prasarana di SDN 2 Kenanga masih kurang memadai, dan suasana kelas yang kurang kondusif untuk kegiatan membaca sehingga minat siswa untuk membaca pun masih kurang.

Kata kunci: *Literasi, minat baca, siswa.*

A. PENDAHULUAN

Pemerintah sudah sejak beberapa tahun lalu mengadakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan agar siswa dapat meningkatkan minat baca dan membiasakan siswa untuk membaca walaupun hanya satu lembar. Namun, tidak semua sekolah dapat menjalankan gerakan literasi dengan baik di sekolah. Di Indonesia minat siswa dalam hal membaca masih sangat rendah.

Menurut Mullis, dkk (2012) yang mengatakan bahwa minat baca bangsa Indonesia yang masih tergolong rendah, berdampak pada rendahnya kemampuan membaca bangsa Indonesia, khususnya pada siswa usia sekolah. Hal tersebut dapat diketahui dari uji literasi membaca yang dilakukan oleh Asosiasi Internasional untuk Prestasi Pendidikan dalam PIRLS tentang pemahaman membaca kelas IV sekolah dasar pada tahun 2011 yang bekerja sama dengan TIMSS yang menguji tentang kemampuan matematika dan sains, dari 48 negara Indonesia berada di peringkat ke- 45 dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (Khotimah et al., 2018).

Berdasarkan hasil PISA 2009 dinyatakan bahwa siswa Indonesia ada pada peringkat ke 57 dengan perolehan skor 396 dimana skor rata-rata OECD 493, sedangkan hasil PISA 2012 memperlihatkan bahwa siswa Indonesia berada pada peringkat ke 64 dengan skor 396 dimana skor rata-rata OECD 496 dengan jumlah negara yang berpartisipasi dalam pisa 2009 dan 2012 sebanyak 65 negara. Berdasarkan pada data tersebut dapat dinyatakan bahwa praktik pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia belum menunjukkan bahwa sekolah berfungsi menjadi sebuah organisasi belajar yang berusaha mewujudkan tujuan supaya semua warga sekolah terampil membaca guna mendukung untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (Rohim & Rahmawati, 2020).

Dengan adanya kondisi tersebut maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan sebuah gerakan membaca dalam wadah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan. GLS yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 ini bertujuan agar membantu siswa dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan Kemendikbud, (2016) yang mengatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Gerakan literasi sekolah merupakan suatu gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen, yaitu melibatkan siswa, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta orang tua. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik sebagai budaya di lingkungan sekolah (Hasanah & Silitonga, 2020).

Pradana, (2020) berpendapat bahwa minat baca pada siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keluarga dan lingkungan di luar. Rendahnya minat baca dapat juga disebabkan oleh beberapa hal, seperti mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SD Negeri 2 Kenanga yang memperoleh fakta bahwa, rendahnya minat baca siswa juga dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak ada waktu untuk sekedar membaca di perpustakaan. Saat istirahat, siswa lebih memilih bermain di kelas bersama teman-temannya dibandingkan dengan meluangkan waktu untuk pergi ke perpustakaan. Maka adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap literasi membaca dan faktor penghambat kegiatan literasi di SDN 2 Kenanga.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kenanga, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon yang dilakukan mulai tanggal 28 Maret 2022 sampai 30 Mei 2022. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan terkait dengan minat siswa terhadap literasi dan faktor penghambat kegiatan literasi di SDN 2 Kenanga. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada di SDN 2 Kenanga.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi antara pewawancara dan seseorang yang diwawancarai yakni sebagai sumber informasi dalam penelitian, dengan adanya wawancara ini peneliti dapat lebih mudah untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Yusuf, 2017). Kemudian observasi dilakukan peneliti untuk mengamati kegiatan siswa-siswi di SDN 2 Kenanga dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat bukti dalam hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Kenanga yaitu berupa foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan guru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Kenanga diperoleh bahwa kegiatan literasi membaca di SDN 2 Kenanga masih cenderung kurang aktif dikarenakan siswa-siswi di sekolah tersebut nampak tidak tertarik untuk membaca buku. Minat merupakan rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya (Suralaga, 2021).

Minat baca juga merupakan proses dari diri siswa sendiri dan perlu bimbingan supaya dapat tumbuh. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri siswa

sendiri, guru maupun orangtua. Rasa ingin tahu sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan (Elendiana, 2020).

Dalam hal meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti perpustakaan atau membuat pojok bacaan di setiap kelas. Di SDN 2 Kenanga terdapat sebuah perpustakaan yang dipenuhi dengan bukubuku. Akan tetapi, perpustakaan tersebut selalu sepi dan jarang dikunjungi oleh siswa-siswi SDN 2 Kenanga. Perpustakaan tersebut berisi buku-buku tema dari kelas 1 hingga kelas 6, buku-buku pelajaran, buku-buku yang sudah tidak terpakai, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana di SDN 2 Kenanga masih kurang memadai seperti kurangnya buku-buku bacaan yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa-siswi di sekolah tersebut dapat termotivasi dan membiasakan untuk membaca buku. Peran guru di SDN 2 Kenanga masih kurang untuk membiasakan siswa-siswinya membaca dikarenakan suasana kelas yang kurang kondusif untuk kegiatan membaca sehingga minat siswa agar terus membaca pun masih sangat kurang.

Dalam upaya untuk meningkatkan minat baca, maka perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran agar siswa dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan dan dorongan dalam diri individu siswa sebagai seorang guru dan orang tua sebaiknya memberi dukungan. Kebiasaan membaca harus dimulai sejak dini tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah atau lingkungan yang dapat memberi hal yang positif bagi siswa dan dapat memanfaatkan buku-buku pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa. (Elendiana, 2020).

Untuk meningkatkan minat baca siswa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Perlu dukungan dari orang tua, guru dan teman-temannya.
2. Membiasakan siswa membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung.
3. Memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik.
4. Memberi pengaruh hal yang positif supaya siswa gemar membaca .
5. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

Selain itu, pihak sekolah juga melakukan suatu upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan literasi membaca di sekolah yaitu dengan cara: (1) Menambah sarana dan prasarana berupa pengadaan buku-buku yang menarik perhatian siswa untuk membaca. Buku yang disediakan di perpustakaan bisa juga berupa buku dongeng, cerita rakyat, dan bukan hanya buku pelajaran saja. Dengan demikian, maka motivasi siswa untuk membaca dapat meningkat. (2) Melakukan sosialisasi yang lebih intens kepada semua siswa di sekolah tersebut tentang pentingnya literasi membaca karena dengan membaca buku maka kita semua akan mendapatkan sebuah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas seperti apa kata pepatah bahwa “Membaca buku adalah jendela ilmu” karena akan membuka cakrawala di kehidupan manusia. (3) Mengadakan berbagai lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi membaca.

Sejalan dengan upaya-upaya diatas pihak sekolah juga hendaknya mewajibkan siswa untuk melakukan kegiatan literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari). Dengan adanya pembiasaan membaca buku pelajaran maupun non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai maka hal ini dapat menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca sehingga siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat ia kuasai (Hasanah & Silitonga, 2020).

D. SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi membaca di SDN 2 Kenanga masih kurang aktif dikarenakan terdapat berbagai hambatan. Hambatan pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca di SDN 2 Kenanga yaitu kurangnya sarana dan prasarana,

kurangnya motivasi dan minat untuk membaca pada diri setiap siswa-siswa di sekolah tersebut. Usaha yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan cara menambah sarana dan prasarana seperti pengadaan buku-buku yang dapat menarik minat siswa untuk membaca, memberikan sosialisasi mengenai pentingnya untuk membaca, dan mengadakan kegiatan lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 2(1), 54–60.
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR (P. Retnaningdyah, K. Julizar, & I. Widjaja (eds.); pertama). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Khotimah, K., Akbar, S., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi. *Jurnal Pendidikan*, 3(11), 1488–1498.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD%0Aasiswa>
- Suralaga, F. (2021). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN: Implikasi dalam Pembelajaran* (Solicha (ed.); 1st ed.). RAJAWALI PERS.
- Yusuf, M. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (I. Fahmi & Suwito (eds.); 4th ed.). KENCANA.